



**PERSEPSI MAHASISWA PEROKOK AKTIF INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN TERHADAP VISUAL  
GAMBAR PERINGATAN BAHAYA MEROKOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**YULY SYAHFITRI  
NIM. 17 301 00007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

**PERSEPSI MAHASISWA PEROKOK AKTIF INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN TERHADAP VISUAL GAMBAR PERINGATAN BAHAYA  
MEROKOK**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh:**

**YULY SYAHFITRI**

**NIM: 1730100007**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
**NIP:196606062002121003**

**PEMBIMBING II**

  
**Ali Amran, M.Si**  
**NIP. 197601133200911005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. Yuly Syahfitri

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2021  
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Yuly Syahfitri yang berjudul: **"PERSEPSI MAHASISWA PEROKOK AKTIF INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN TERHADAP VISUAL GAMBAR PERINGATAN BAHAYA MEROKOK"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
NIP. 198606062002121003

**PEMBIMBING II**

**Ati Amran, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : YULY SYAHFITRI  
NIM : 17 301 00007  
Fakultas/Prodi : FDIK/KPI  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidimpuan Terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya  
Merokok

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



**Yuly Syahfitri**

**NIM. 17 301 00007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULY SYAHFITRI  
Nim : 17 301 00007  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok**. Dengan Hak Bebas Royalitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal 24 Agustus 2021  
Yang Menyatakan,



**YULY SYAHFITRI  
NIM. 17 301 00007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : YULY SYAHFITRI  
NIM : 17 301 00007  
Judul skripsi : PERSEPSI MAHASISWA PEROKOK AKTIF INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
TERHADAP VISUAL GAMBAR PERINGATAN  
BAHAYA MEROKOK

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris



Dr. Anas Habibi Ritonga, MA  
NIP. 19840403 201503 1 004

Anggota




Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003



Dr. Anas Habibi Ritonga, MA  
NIP. 19840403 201503 1 004



Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom  
NIP. 19790805 200604 1 004



Ali Amran S. Ag., M. Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 22 Oktober 2021  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 80 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,84  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: *46* /In.14/F.4c/PP.00.09/01/2022

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam  
Negeri Padangsidempuan Terhadap Visual Gambar  
Peringatan Bahaya Merokok  
Ditulis Oleh : Yuly Syahfitri  
NIM : 17 301 00007

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 19 Januari 2022

Dekan,  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag.  
NIP. 196209261993031001

## ABSTRAK

**Nama : Yuly Syahfitri**  
**Nim : 1730100007**  
**Judul : Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang menjadi perokok aktif meski sudah mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok, serta apa faktor penyebab mereka tetap merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi. Sehubungan dengan hal itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, dan tahap-tahap persepsi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sebanyak 12 orang mahasiswa perokok aktif di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan angkatan 2017. Sumber data sekunder sebanyak 4 orang mahasiswa perokok pasif di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan angkatan 2017. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh di lapangan menyatakan bahwa 4 orang mahasiswa berpandangan visual gambar peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok hanya untuk menakut-nakuti, atau bisa saja terjadi tetapi dalam jangka waktu yang teramat lama dan hal tersebut bisa terjadi jika kesehatan si perokok lemah. 3 orang mahasiswa berpandangan bahwa peringatan tersebut tidak benar karena tidak pernah mengalami penyakit yang berbahaya. 5 orang berpersepsi bahwa peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok terlalu mendramatisir karena tidak pernah merasakan efek seperti yang tertera pada kemasan rokok tersebut. Hal tersebut jugalah yang menjadi faktor penyebab mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tetap merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Sementara 4 orang mahasiswa beranggapan bahwa peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok hanya berpengaruh sebagai penambah pengetahuan saja, tetapi tidak untuk merubah perilaku.

**Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Perokok Aktif, Visual Gambar**



## KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok”**, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag.,MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Risdawati Siregar, M.Pd selaku KaProdi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak pembimbing I Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan bapak pembimbing II, bapak Ali Amran, S.Ag.,M.Si yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Mohd Rafiq, S.Ag.,MA selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Paeran dan Ibunda tercinta Jernidah Lubis yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Adik-Adik Saya, Artika Indah dan Dewi Hafizah. Saudara-saudara saya, seluruh keluarga yang telah

menjadi sumber motivasi penulis yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

9. Rekan-rekan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (Yurike Pratiwi, Putri Wulan, Suheri, Febriani, Nur Atikah, Angga Yunus, Nidaul Hasanah, Erwin Effendi, Rahmad Sahrido, Budi Rahman, Rahmina Harahap, Ulfa Yulia, Nurhidayah, Alfi Syahreni, Syahfitri Yani, Andi Aman, Riski Romadhon, Suheri, Humairo Hsb, Emma Maya, dll) yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ulil Amri Harahap yang selalu menjadi *supporting system*, Andri Firmansyah, Zul Fahmi, Muhibbah Nasution, Yulia Ningsih, Nadia Elena, Sopian Noor, dan seluruh senior yang selalu memberikan semangat.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, Juni 2021  
Penulis

**Yully Syahfitri**  
**Nim. 17 301 00007**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di

			bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiridari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— َ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....اِ.....	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....اُ.....	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

### c. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

### d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

**9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Batasan Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Persepsi.....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Persepsi .....	15
2. Indikator Persepsi .....	17
3. Prinsip Dasar Persepsi.....	18
4. Ciri-Ciri Persepsi.....	19
5. Indera-Indera yang Melakukan Persepsi .....	19
6. Jenis-Jenis Persepsi .....	20
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	21
8. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi .....	22
9. Tahap-Tahap Persepsi .....	23
10. Teori S-O-R.....	25
<b>B. Rokok.....</b>	<b>26</b>

1. Pengertian Rokok .....	26
2. Bahaya Merokok .....	27
3. Hukum Merokok .....	29
C. Kerangka Pemikiran .....	30
D. Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Informan Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Teknik Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>43</b>
1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan.....	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Padangsidimpuan.....	45
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>47</b>
1. Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam IAIN Padangsidimpuan terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok .....	47
2. Faktor Penyebab Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tetap Merokok setelah Melihat Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan .....	63
2. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN OBSERVASI</b>	
<b>LAMPIRAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari komunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan manusia lain dalam hidupnya. Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran.<sup>1</sup> Komunikasi merupakan suatu cara individu untuk melakukan interaksi dengan individu yang lain. Tanpa komunikasi, individu akan sangat sulit untuk mengungkapkan keinginannya.

Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi dapat dikemas secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal dapat berbentuk bahasa tubuh, tanda, tindakan/perbuatan, atau objek. Bahasa tubuh dapat berupa raut wajah seseorang, gerak kepalanya, gerak tangan, dan gestur tubuh. Selain itu, salah satu contoh penyampaian pesan nonverbal adalah komunikasi visual.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2004), hlm. 5.

<sup>2</sup> Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 22.

Komunikasi visual adalah salah satu bentuk penyampaian pesan nonverbal yang memanfaatkan unsur-unsur rupa seperti bentuk, warna, komposisi, lambang, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai komunikasi visual, seperti spanduk, baliho, dan lainnya. Komunikasi visual merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan indera pengelihatan.

Dapat kita saksikan bahwa saat ini pemakaian visual untuk berkomunikasi semakin berkembang dan semakin baik. Kita hidup dalam media-media visual yang sangat cepat, mulai dari dua dimensi hingga tiga dimensi. Visual-visual itu mengisi halaman surat kabar, majalah, buku, pakaian, billboard, televisi, dan lain sebagainya. Salah satu contoh yang sering kita jumpai dilingkungan kita pada saat ini adalah visual gambar peringatan bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok.

Pecantuman visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok merupakan upaya Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dalam mencegah, mengurangi dan menghentikan warganya untuk merokok demi mewujudkan masyarakat yang sehat. Hal tersebut dilatarbelakangi fakta bahwa aktifitas merokok sangat berbahaya bagi kesehatan seseorang karena dapat memicu gangguan paru-paru, kanker, serangan jantung, impotensi, penyakit darah, enfisema, stroke, dan gangguan kehamilan. Fakta tersebut sebenarnya telah lama diamini oleh para industri rokok, dengan

mencantumkan tulisan kecil dibagian belakang atau samping kemasan produk mereka tentang apa saja risiko (bahaya) bila mengkonsumsi produk mereka.<sup>3</sup>

Berbagai kajian, riset, serta kampanye kesehatan telah dilakukan guna memperlihatkan bahaya yang mengancam para perokok serta orang di sekelilingnya. Tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan jika sebagian besar perokok tidak menghiraukan bahaya sesungguhnya dari racun nikotin tersebut. Bagi sebagian orang, kebiasaan merokok dianggap sebagai gaya hidup yang tidak dapat di tinggalkan.

Indonesia ialah negara dengan jumlah perokok paling tinggi ketiga di dunia, di bawah China dan India. Bersumber pada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi perokok di atas usia 15 tahun mencapai 33,8 persen dan penduduk usia 10-18 tahun bertambah dari 7,2 persen di tahun 2013 menjadi 9,1 persen di tahun 2018. Menurut ketua Tobacco Control Suport Center (TCSC) Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI), dr. Sumarjati Arjoso SKM, konsumsi rokok di Indonesia memprihatinkan. Ironisnya, persentase tertinggi konsumsi rokok di Indonesia dilakukan oleh kelompok pendapatan rendah, seperti nelayan yang mencapai 70,4 persen dan petani ataupun buruh sebanyak 46,2 persen.<sup>4</sup>

Racun rokok sangat merugikan dari segi kesehatan, baik bagi perokok itu sendiri maupun bagi orang lain (perokok pasif). Racun rokok berpengaruh pada seorang istri apabila suaminya merokok, sebab asap yang dihisap oleh

---

<sup>3</sup> [www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-pt2pm-pusat-/peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-diperbaharui](http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-pt2pm-pusat-/peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-diperbaharui) Diakses pada 20 April 2021 pukul 23.00.

<sup>4</sup> Ellyvon Pranita, "Jumlah Perokok di Indonesia Tinggi, Ahli Desak Pemerintah Lakukan 5 Hal", <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/25/200500823/jumlah-perokok-di-indonesia-tinggi-ahli-desak-pemerintah-lakukan-5-hal>, diakses pada 28 November 2020 pukul 01.35 WIB.

suami setiap saat akan turut terhisap oleh keluarga. Selama beberapa tahun terakhir, para ilmuwan telah membuktikan bahwa zat-zat kimia yang terkandung dalam asap rokok dapat mempengaruhi orang yang tidak merokok disekitarnya. Perokok pasif memiliki risiko penyakit kanker paru-paru dan jantung koroner. Menghirup asap rokok orang lain dapat memperburuk keadaan pengidap penyakit angina, nyeri dada akibat penyempitan pembuluh darah pada jantung, kesulitan bernafas ataupun asma, serta iritasi yang menyebabkan alergi.<sup>5</sup>

Banyak upaya yang telah dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mencegah, mengurangi, dan menghentikan warganya merokok demi mewujudkan masyarakat yang sehat. Salah satu upaya terkini adalah pencantuman visual gambar bahaya atau penyakit mengerikan yang disebabkan oleh rokok pada kemasan rokok. Sebelum peringatan bahaya merokok melalui gambar seram tersebut dicantumkan, sesungguhnya dalam setiap kemasan maupun iklan-iklan rokok yang disampaikan melalui media massa telah dicantumkan kalimat bernada peringatan bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan, dan janin.

Tetapi, meskipun gambar mengerikan peringatan bahaya merokok tersebut telah dicantumkan, jumlah perokok masih relatif banyak. Kebiasaan merokok masih dipandang sangat wajar oleh masyarakat, baik laki-laki, perempuan, kalangan remaja, dewasa, maupun orang tua. Bahkan di kalangan

---

<sup>5</sup> Widardjo, *Remaja dan Gangguan Rokok*, (Yogyakarta: Alprin, 2020), hlm. 9.

mahasiswa masih banyak yang mengkonsumsi rokok, padahal mereka sepatutnya telah memiliki pengetahuan akademik yang tinggi sehingga lebih mengerti makna kesehatan serta lebih paham bahaya rokok. Berikut penulis cantumkan table persentase merokok pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun menurut propivinsi masing- masing:

**Tabel 1**

Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2018-2020

No	Provinsi	Merokok Pada Penduduk Umur $\geq 15$ Tahun Menurut Provinsi (Persen)		
		2020	2019	2018
1	Aceh	28,06	28,70	31,76
2	Sumatera Utara	27,28	27,46	31,10
3	Sumatera Barat	30,08	30,75	35,32
4	Riau	28,06	29,04	32,72
5	Jambi	28,1	28,54	28,21
6	Sumatera Selatan	30,56	30,91	33,07
7	Bengkulu	32,31	33,14	35,53
8	Lampung	33,43	34,39	35,95
9	Kep.Bangka Belitung	28,23	29,18	32,32
10	Kep. Riau	26,16	27,59	29,67
11	DKI Jakarta	28,75	26,04	30,77
12	Jawa Barat	32,55	32,97	35,78

13	Jawa Tengah	27,70	27,40	30,79
14	DI Yogyakarta	27,70	27,40	30,79
15	Jawa Timur	27,78	27,93	30,66
16	Banten	31,58	31,69	34,93
17	Bali	20,50	20,96	26,05
18	NTB	30,58	30,49	33,92
19	NTT	26,14	27,33	31,30
20	Kalimantan Barat	27,89	28,50	30,92
21	Kalimantan Tengah	28,83	29,84	32,64
22	Kalimantan Selatan	23,42	23,95	27,18
23	Kalimantan Timur	24,66	24,52	29,17
24	Kalimantan Utara	25,95	27,63	29,82
25	Sulawesi Utara	27,95	28,41	32,80
26	Sulawesi Tengah	30,64	31,64	35,57
27	Sulawesi Selatan	24,89	25,59	29,51
28	Sulawesi Tenggara	25,77	26,80	31,46
29	Gorontalo	30,30	32,37	36,56
30	Sulawesi Barat	26,85	27,06	29,41
31	Maluku	26,18	27,09	32,74
32	Maluku Utara	29,83	28,67	32,73
33	Papua Barat	25,80	28,67	32,73
34	Papua	26,97	26,05	28,97

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia)



Untuk lebih memvisualisasikan sekaligus menyebarluaskan informasi yang benar melalui edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya dari perilaku merokok, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan pencantuman peringatan kesehatan bergambar atau *Pictorial Health Warning* (PHW). Pencantuman gambar tersebut diatur pada pasal 17 ayat 4, dimana letak gambar tersebut dicantumkan pada bagian depan dan belakang masing-masing seluas 40% (empat puluh persen). Diawali dengan kata peringatan dengan menggunakan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam, harus dicetak dengan jelas dan mencolok baik sebagian ataupun seluruhnya.<sup>6</sup>

Ada lima jenis gambar dan tulisan peringatan kesehatan pada kemasan rokok tersebut, yaitu: Pertama, gambar kanker mulut dengan isi peringatan merokok sebabkan kanker mulut. Kedua, gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak dengan isi peringatan merokok membunuhmu. Ketiga, gambar kanker tenggorokan dengan isi peringatan merokok sebabkan kanker tenggorokan. Keempat, gambar orang merokok dan anak di dekatnya dengan isi peringatan merokok dekat anak berbahaya bagi mereka. Kelima, gambar paru-paru yang menghitam karena kanker dengan isi peringatan merokok sebabkan kanker dan bronkitis kronis.

Kelima jenis gambar dan teks peringatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perokok dan bukan perokok mengenai bahaya

---

<sup>6</sup> [www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-diperbaharui](http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-diperbaharui) Diakses pada 20 April 2021 pukul 23.00.

merokok bagi kesehatan. Gambar tersebut dianggap mudah dilihat, relevan, dan mudah diingat, serta menggambarkan aspek yang perlu diketahui oleh setiap orang.

Gambar dan tulisan peringatan kesehatan tersebut dipilih dan ditetapkan dari hasil survei dan riset yang dilakukan Kemenkes RI dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM-UI). FKM-UI mengemukakan gambar-gambar tersebut terpilih setelah melewati seleksi yang cukup panjang. Langkah pertama, Kementerian Kesehatan RI menyerahkan 100 lebih gambar pada FKM-UI untuk dilakukan penyeleksian. Langkah kedua, FKM-UI mengeliminasi gambar-gambar itu menjadi enam belas besar. Pada tahap akhir, FKM-UI terjun langsung ke masyarakat, melakukan survei konsumen, dan kemudian terpilihlah lima gambar yang dianggap mempunyai efek mengerikan tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai persepsi perokok aktif terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa terdapat banyak mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, beberapa di antaranya adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

---

<sup>7</sup> Eko Kurniawan, “Efek Gambar Peringatan Bahaya Merokok (*Pictorial Health Warning*) Bagi Generasi Muda Sumatera Barat” <https://sumbarprov.go.id/home/news/12076-efek-gambar-peringatan-bahaya-merokok-pictorial-health-warning-bagi-generasi-muda-sumatera-barat.html> diakses pada 8 Maret 2020 pukul 01.35 WIB.

**Tabel 2**  
Intensitas Merokok Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Padangsidempuan

No	Nama	Jurusan	Merokok atau Tidak	Merk Rokok	Banyak Rokok yang di Konsumsi /Hari
1	RN	PGMI	Merokok	Surya	1 Bungkus
2	UAH	PS	Merokok	Surya	1 Bungkus
3	Y	HTN	Merokok	Surya	2 Bungkus
4	A	PS	Merokok	Magnum	1 Bungkus
5	L	PGMI	Merokok	Surya	1 Bungkus
6	E	PS	Merokok	Sempurna	1 Bungkus
7	MM	PS	Merokok	Surya	1 Bungkus

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara terhadap seorang perokok aktif, diketahui bahwa ada berbagai macam alasan yang melatarbelakangi para perokok untuk tetap merokok, yaitu karena sudah kecanduan, merasa bahwa hidup lebih indah dengan merokok, untuk kepuasan diri sendiri, agar tidak mudah mengantuk, menganggap rokok sebagai teman untuk berpikir, dan karena merasa bahwa rokok adalah kebutuhan hidupnya.<sup>8</sup>

Menurut hemat penulis, boleh jadi mereka tetap merokok karena pesan-pesan peringatan bahaya merokok yang selama ini dipublikasikan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ulil Amri Harahap, Mahasiswa Perbankan Syariah 2019, pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 13.00 WIB

cenderung kurang berpengaruh ataupun kurang efektif terhadap jumlah pengonsumsi rokok. Pesan-pesan tersebut hanya berpengaruh secara kognitif, tidak mampu mengubah perilaku khalayak yang menjadi sasaran karena hanya bersifat sebagai penambah wawasan ataupun pengetahuan.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mengangkat judul: **“Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok”**.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada persepsi mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?
2. Apa faktor penyebab mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tetap merokok setelah melihat visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tetap merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai penambah wawasan kepada para pembaca apakah visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok efektif untuk menurunkan intensitas merokok bagi para perokok aktif.
  - b. Memperkaya khazanah kajian ilmiah dibidang komunikasi visual pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan perilaku khalayak.
  - c. Sebagai kontribusi untuk bahan banding dan referensi bagi para akademisi, pakar, dan peneliti lain khususnya di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pembuatan visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok agar lebih sempurna dan efektif sehingga maksud yang diharapkan dapat tercapai.
- b. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

## F. Batasan Istilah

Untuk membatasi pemahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu penulis menjelaskan beberapa istilah:

1. Persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi.<sup>9</sup> Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi mahasiswa perokok aktif mengenai visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.
2. Mahasiswa adalah orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi.<sup>10</sup> Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Angkatan 2017 yang merupakan seorang perokok aktif.

---

<sup>9</sup> Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 2.

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 967.

3. Perokok aktif adalah seseorang yang dengan sengaja menghisap rokok.<sup>11</sup> Adapun perokok aktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang dengan intens melakukan kegiatan merokok walaupun hanya satu batang rokok per hari.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika digunakan agar skripsi terarah dan mempermudah proses penelitian, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan batasan istilah.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi landasan teori mengenai pengertian persepsi, faktor-faktor, tahap-tahap persepsi dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis data persepsi mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok.

---

<sup>11</sup> Perokok Aktif, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (online), [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 17.00 WIB.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas. Dalam bab ini peneliti juga mencantumkan saran-saran dari permasalahan yang dibahas.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.<sup>12</sup> Dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi.<sup>13</sup> Deddy Mulyana mengungkapkan bahwa persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.<sup>14</sup>

Menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>15</sup> Menurut Asrori, persepsi adalah suatu proses menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungan, baik melalui pengelihatn, pendengaran, penghayatan, maupun perasaan.<sup>16</sup> Menurut Alo Liliweri, persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya, sehingga dengan mempersepsi setiap

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1167.

<sup>13</sup> Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 2.

<sup>14</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 167.

<sup>15</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 51.

<sup>16</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Pena Persada, 2020), hlm. 51.

individu memandang dunia berdasarkan yang dia butuhkan, apa yang dia nilai, serta apakah sesuai dengan keyakinan dan budayanya atau tidak.<sup>17</sup>

Menurut Sarlito W. Sarwono, persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar, dan ditangkap oleh organ-organ bantuannya, kemudian masuk ke dalam otak sehingga terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.<sup>18</sup> Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>19</sup>

Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.<sup>20</sup> Menurut Ahmad Sihabudin, persepsi adalah proses internal yang dilakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal.<sup>21</sup> Menurut Laura A. King persepsi (*perception*) adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.<sup>22</sup> Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui

---

<sup>17</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 153

<sup>18</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 93.

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 99.

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.

<sup>21</sup> Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 38.

<sup>22</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Diterjemahkan dari (*The Science of Psychology: An Appreciative View*), (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 225.

bahwa persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi guna mempengaruhi perilaku.

## 2. Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

### a. Tanggapan (Respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas, atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berasal dari ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *talent* (tersembunyi), sedangkan yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).<sup>23</sup>

### b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif, dan perasaan.<sup>24</sup> Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
- 2) Menguraikan tanggapan/pengertian.

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 43.

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 304.

- 3) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan hingga tinggal dua pengertian saja, yang kemudian satu sama lain dihubungkan.<sup>25</sup>

### 3. Prinsip Dasar Persepsi

Beberapa prinsip dasar persepsi yang penting diketahui, yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi bersifat *relative*

Prinsip *relative* menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.

- b. Persepsi bersifat sangat *selektif*

Prinsip kedua menyatakan bahwa persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, dan kesesuaian bagi seseorang.

- c. Persepsi dapat diatur

Persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.

- d. Persepsi bersifat *subjektif*

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan orang tersebut. Pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat *subjektif*.

- e. Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi, walaupun mereka berada dalam situasi yang sama

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, Op. Cit., hlm. 40.

Prinsip ini berkaitan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu dapat mencerna stimuli dari lingkungan tidak sama dengan individu lain.<sup>26</sup>

#### **4. Ciri-ciri Persepsi**

Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks yang terdiri dari proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi. Oleh sebab itu, proses terjadi dipengaruhi oleh beberapa komponen.<sup>27</sup>

Adapun ciri-ciri persepsi, yaitu:

- a. Modalitas, rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat-sifat sensoris dasar dari masing-masing indra.
- b. Dimensi ruang, dunia persepsi memiliki dimensi ruang.
- c. Dimensi waktu, dunia persepsi memiliki dimensi waktu seperti cepat, lambat, tua, muda.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur-struktur yang menyatu dalam konteks.<sup>28</sup>

#### **5. Indera-Indera yang Melakukan Persepsi**

Proses persepsi didahului dengan penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indra. Fungsi indra manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah lahir, akan tetapi akan berfungsi sejalan dengan

---

<sup>26</sup> Mozaik, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 133-134.

<sup>27</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 52

<sup>28</sup> Abdurrahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 89-90

perkembangan fisik. Sehingga dapat merasa atas apa yang terjadi pada dirinya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.

Alat indera yang dimiliki manusia berjumlah lima macam, yang biasa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.<sup>29</sup>

## 6. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi diri (*self-perception*), yaitu cara seseorang menerima diri sendiri.
- b. Persepsi lingkungan, yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima.
- c. Persepsi yang dipelajari, yaitu persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, misalnya dari kebudayaan dan kedapatan teman-teman atau orang tua.
- d. Persepsi fisik, yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba terukur (*the tangible world*), misalnya secara fisik kita

---

<sup>29</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 98.

melihat dan mendengar sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses yang kita lihat itu dalam pikiran dan akal.

- e. Persepsi budaya, persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan berbeda sebab persepsi budaya mempunyai skala yang sangat luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang sangat terbatas pada sejumlah orang tertentu. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu desa ke desa lain, dari satu kota ke kota lain, dan dari satu bangsa ke bangsa lain.<sup>30</sup>

## **7. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
  - 1) Kebutuhan psikologis, dalam kebutuhan psikologis seseorang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.
  - 2) Latar belakang individu, latar belakang individu dapat mempengaruhi hal-hal yang akan dipilih.
  - 3) Pengalaman, setiap masyarakat masing-masing telah memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang diperolehnya sebelumnya. Maka pengalaman juga sangat mempengaruhi dalam mempersepsikan sesuatu.
  - 4) Penerimaan diri, penerimaan diri sangat berpengaruh dalam mempersepsikan sesuatu.

---

<sup>30</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 160-161.

5) Keperibadian, keperibadian bisa berpengaruh dalam persepsi.<sup>31</sup>

b. Faktor Eksternal

- 1) Intensitas, rangsangan yang intens masuk kedalam panca indra akan mendapat perhatian lebih banyak, begitu juga sebaliknya.
- 2) Ukuran, benda-benda yang besar ataupun sangat kecil akan menarik perhatian.
- 3) Kontras, hal-hal yang berbeda daribiasanya akan menarik perhatian.
- 4) Gerakan, gerakan yang menarik akan cepat mendapatkan respon dari panca indra.
- 5) Ulangan, gerakan yang muncul secara berulang-ulang akan menarik perhatian.<sup>32</sup>

## 8. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Dalam persepsi, individu mengorganisasikan stimulus yang diterimanya sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi.

Ada beberapa faktor lain yang juga berperan dalam persepsi, di antaranya yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan

---

<sup>31</sup> Udai Perek, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Pustaka Bina Pressindo, 1984), hlm. 17.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 14.



yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun, sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemutusan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan perhatian, yang merupakan syarat psikologis merupakan faktor serta syarat terjadinya persepsi.<sup>33</sup>

## 9. Tahap-Tahap Persepsi

Kajian psikologis mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu menjadi lebih sadar tentang objek dan peristiwa yang terjadi

---

<sup>33</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 101.

dalam dunia sekeliling. Proses persepsi tersebut dapat terjadi dalam tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Individu memperhatikan dan membuat seleksi;
- b. Individu mengorganisasikan objek yang ditangkap indra, dan;
- c. Individu membuat interpretasi.

Pada umumnya, para pemerhati psikologi komunikasi mengikuti lima tahapan utama persepsi, yaitu tahapan *stimulation*, *organization*, *nterpretation-evaluation*, *memory*, dan *recall*.

Persepsi manusia selalu mengikuti tahapan proses di atas, yakni:

- a. Pada tahap 1, individu menerima stimulus (rangsangan dari luar), di saat ini *sense organs* atau indra akan menangkap makna terhadap stimulus (*meaningful stimuli*), selanjutnya;
- b. Pada tahap 2, stimulus itu di organisasikan berdasarkan tatanan tertentu, misalnya berdasarkan *schemata* (atau membuat semacam diagram tentang stimulus) atau dengan *script* (refleks perilaku) kemudian;
- c. Pada tahap 3, individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimulus berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang dia terima itu;
- d. Pada tahap 4, stimulus yang sudah diorganisasikan itu terekam dalam memori;

- e. Pada tahap 5, semua rekaman itu dikeluarkan, itulah persepsi.<sup>34</sup>

## 10. Teori S-O-R

Dimulai pada tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, teori S-O-R singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Objek material dari ilmu psikologi dan komunikasi adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan kondisi.

Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif. Misal jika orang tersenyum dibalas dengan tersenyum merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan paling muka, maka merupakan reaksi negatif.

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (*Stimulus, S*)
- b. Komunikan (*Organisme, O*)

---

<sup>34</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 157-158

c. Efek (*Response*, R)<sup>35</sup>

Adapun keterkaitan model S-O-R dalam penelitian ini adalah:

- a. *Stimulus* yang dimaksud adalah visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.
- b. *Organisme* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- c. *Response* yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok.

## B. Rokok

### 1. Pengertian Rokok

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rokok didefinisikan sebagai gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas, dsb).<sup>36</sup> Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 100 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.

Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Merokok adalah kegiatan menghisap bahan dari tembakau yang menghasilkan sebuah asap untuk dihembuskan, dan digunakan oleh keperluan masing-

---

<sup>35</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.189.

<sup>36</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1217.

masing individu.<sup>37</sup> Rokok dapatnya dibuat menggunakan tangan, alat pelinting sederhana, ataupun mesin. Kedapataan membuat rokok dengan tangan masih dilakukan orang di beberapa desa. Bahan-bahannya berupa rajangan tembakau dan serbuk cengkeh yang dapat dibeli di pasar. Pembungkusnya memakai kawung, kulit jagung kering, atau kertas rokok. Dengan melinting sendiri, citra rokok dapat disesuaikan dengan selera masing-masing.

Pembuatan rokok dengan mesin dapatnya dilakukan oleh perusahaan rokok. Di Indonesia, perusahaan rokok terkonsentrasi di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Rokok umumnya dijual dalam kemasan berupa kotak ataupun kemasan yang dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam kantong. Semenjak beberapa tahun belakangan, kemasan rokok dilekahi dengan peringatan bahaya rokok terhadap kesehatan, misalnya kanker, paru-paru, dan serangan jantung.<sup>38</sup>

## 2. Bahaya Merokok

Ada 4.000 zat kimia berbahaya dalam asap rokok. Misalnya, tar yang bersifat karsiogenik. Karsiogenik ialah zat yang memicu perkembangan kanker. Ada pula zat beracun lain dalam rokok, yaitu karbon monoksida yang akan menurunkan kemampuan tubuh dalam membawa oksigen setelah menimbulkan resiko penyakit jantung. Rokok dapat mengacaukan nyaris seluruh organ tubuh manusia. Oleh sebab itu,

---

<sup>37</sup> Dian Komalasari dan Avin Fadillah Helmi, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Rokok pada Remaja*, (Jakarta: Kanisius, 2000), hlm. 30.

<sup>38</sup> Teddie Sukmana, *Mengeal Rokok dan Bahayanya*, (Jakarta: Be Champion, 2011), hlm. 30-31.

merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Dapatnya, dampak buruk merokok bagi kesehatan timbul dalam waktu di atas 5 tahun. Produk tembakau, khususnya rokok dapat berbentuk sigaret, kretek, cerutu, lintingan, memakai pipa, tembakau yang dihisap, ataupun tembakau tanpa asap. Pria dan wanita yang merokok memiliki risiko buruk yang sama, yaitu kematian. Tidak hanya itu, risiko khusus bagi wanita ialah terganggunya fungsi reproduksi.<sup>39</sup>

Meskipun hanya tar dan nikotin saja yang dicantumkan dalam kemasan rokok, nyatanya masih banyak kandungan yang terdapat dalam sebatang rokok, diantaranya adalah: *acetone* (penghapus cat), *naphtylamine* (zat karsiogenik), *methanol* (bahan bakar roket), *myprene* (pelarut industri), *dimethlnitrosamin* (zat karsiogenik), *naphtalene* (kapur barus), *cadmium* (dipakai aki mobil), *carbon monoxide* (gas dari knalpot), *benzopyrene* (zat karsinogenik), *vinyl chloride* (bahan plastik PVC), *hydrogen cyanide* (racun untuk hukuman mati), *toluidine* (zat karsinogenik), *ammonia* (pembersih lantai), *urethane* (zat karsinogenik), *toluene* (pelarut industri), *arsenic* (racun semut putih), *dibenzacridine* (zat karsinogenik), *phenol* (antiseptik), *butane* (bahan bakar korek api), *polonium-210* (bahan radioaktif).<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Rahmat Fajar, *Bahaya Merokok*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), hlm. 19-20.

<sup>40</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Kandungan dalam Sebatang Rokok”, <http://p2ptm.kemkes.go.id/infografhic/kandungan-dalam-sebatang-rokok>, di akses pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 19.42 WIB.

### 3. Hukum Merokok

Ijma' ulama komisi Fatwa MUI se-Indonesia III sepakat adanya perbedaan pandangan mengenai hukum merokok, yaitu antara makruh dan haram (*khilaf ma baiyna al-makruh wa al-haram*). Peserta ijma' ulama komisi fatwa se-Indonesia III sepakat bahwa merokok hukumnya haram jika dilakukan di tempat umum, oleh anak-anak, dan oleh wanita hamil.<sup>41</sup>

Dasar penetapannya adalah:

- a. Firman Allah SWT dalam QS. Al A'raf (7): 157:

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُحِلُّ لَهُمُ  
الطَّيِّبَاتِ وَتُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: “Nabi itu menyuruh mereka kepada yang ma'ruf, melarang mereka dari yang munkar, menghalalkan bagi mereka yang baik dan melarang bagi mereka segala yang buruk.”<sup>42</sup>

- b. Firman Allah SWT dalam QS. Al Isra (17): 26-27:

وَلَا تُبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ  
الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang berlaku boros itu adalah saudara syaitan, dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”<sup>43</sup>

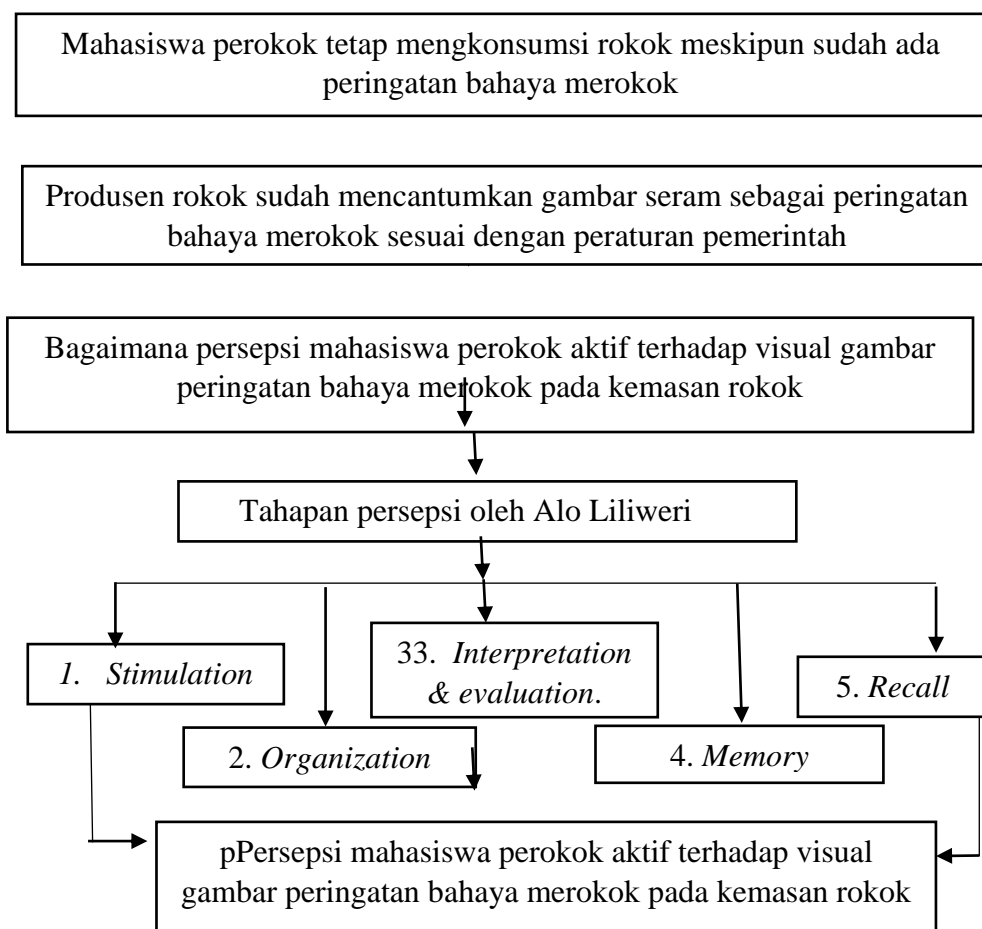
<sup>41</sup> <https://www.kompasiana.com/berlianajie6556/600687b38ede48471466bba2/sekilas-tentang-rokok?page=2> diakses pada 3 Maret 2021 pukul 13.00 WIB

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim*, hlm. 170.

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran...* hlm. 284.

### C. Kerangka Pemikiran

Banyak perokok yang tetap merokok meski sudah mengetahui bahaya merokok. Keadaan ini membuat penulis ingin mengetahui persepsi para perokok terhadap peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok. Adapun gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Pada kerangka pemikiran di atas, penulis menggunakan tahapan persepsi Alo Liliweri, dengan tahapan persepsi berupa *stimulation*, *organization*, *interpretation-evaluation*, *memory*, dan *recall*.



#### D. Penelitian Terdahulu

Dari pantauan penulis, sesuai dengan penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan serta online untuk mengetahui penelitian terdahulu tentang skripsi ini, ada beberapa penelitian komunikasi yang membahas terkait persepsi seseorang. Adapun penelitian komunikasi yang telah dilakukan, diantaranya:

**Tabel 3**

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nanda Hasri Permata sari	Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015	Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perokok prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta menganggap gambar bahaya merokok pada kemasan rokok tergolong kebijakan pemerintah yang cukup baik, namun dengan adanya gambar bahaya merokok pada kemasan rokok tersebut tidak dapat mengurangi intensitas merokok bahkan berhenti merokok bagi mahasiswa prodi	Sama-sama membahas mengenai persepsi mahasiswa perokok aktif mengenai gambar peringatan bahaya merokok, selain itu juga sama-sama menggunakan jenis penelitian dan teknik analisis data deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian terdapat pada teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian. Nanda menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan berlokasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah teknik wawancara semi-terstruktur dan berlokasi

			PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. <sup>44</sup>		di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
2	Muhammad Asngad	Persepsi Mahasiswa Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Setiap Kemasan Rokok (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto)	Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah banyak mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto yang tetap merokok meski sudah ada gambar peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok karena menganggap bahwa peringatan tersebut hanya rekayasa yang dibuat-buat. <sup>45</sup>	Sama-sama membahas mengenai persepsi mahasiswa perokok aktif mengenai gambar peringatan bahaya merokok, selain itu juga sama-sama menggunakan jenis penelitian dan teknik analisis data deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Muhammad Asngad berlokasi di IAIN Purwokerto, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah teknik wawancara semi-terstruktur dan berlokasi di IAIN Padangsidimpuan.
3	Erpiana Nainggolan	Persepsi Konsumen Muslim Terhadap Sertifikat Halal pada Produk	Hasil dalam penelitian ini adalah Konsumen muslim atau informan tidak tahu di Warung	Persamaan dengan penelitian Erpiana Nainggolan adalah sama-sama	Perbedaannya adalah, penelitian Erpiana membahas mengenai persepsi

<sup>44</sup> Skripsi Nanda Hasri Permata Sari, "Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015" (Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

<sup>45</sup> Muhammad Asngad, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Setiap Kemasan Rokok (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto)", (Skripsi FDIK IAIN Purwokerto, 2016)

		<p>Warung Pecal Suroboyo (WPS) Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini membahas mengenai persepsi konsumen mengenai label sertifikat halal</p>	<p>Pecal Suroboyo (WPS) ada sertifikat halalnya atau tidak, informan juga tidak pernah menanyakan tentang jaminan halal pada produk, ada informan tidak mengetahui apakah maksud dari sertifikat halal dan ada informan yang mengetahui maksud dari sertifikat halal tetapi tidak memperdulikannya. Konsumen muslim berpersepsi (beranggapan) bahwa produk Warung Pecal Suroboyo (WPS) adalah halal dengan melihat pemilik/penjualnya adalah muslim, konsumen juga beranggapan produk yang dijual pada umumnya berbahan halal.<sup>46</sup></p>	<p>membahas mengenai persepsi seseorang.</p>	<p>konsumen Muslim terhadap label sertifikat halal sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas mengenai persepsi perokok aktif terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok.</p>
--	--	---	---	--	--

<sup>46</sup> Erpiana Nainggolan dengan, "Persepsi Konsumen Muslim Terhadap Sertifikat Halal pada Produk Warung Pecal Suroboyo (WPS) Kota Padangsidimpuan", (Skripsi FASIH IAIN Padangsidimpuan, 2018)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Peneliti menentukan lokasi penelitian tersebut dengan alasan mempermudah proses penelitian. Alasan selanjutnya, karena mahasiswa yang seharusnya merupakan kalangan intelektual dan telah memiliki pengetahuan tinggi tentang perihal baik dan buruk nyatanya tidak menghiraukan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok. Penelitian ini dilaksanakan sejak 30 November 2020 sampai dengan 21 Oktober 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan jenis data kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertugas untuk melakukan representasi objektif mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya.<sup>47</sup>

Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, ataupun kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memfokuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan menggambarkan, mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menganalisis fakta

---

<sup>47</sup> Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Penerbit Prama Ilmu, 2017), hlm. 101.

serta peristiwa yang terjadi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Aadapun yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah mengenai persepsi mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, serta apa yang menjadi faktor penyebab mereka tetap merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok tersebut.

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>48</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang dapat memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>49</sup> *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling no random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Adapun ciri-ciri khusus yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 88.

<sup>49</sup> Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

1. Mahasiswa aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
2. Mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>50</sup> Untuk menetapkan sumber data dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis data yang dikumpulkan (yang dibutuhkan), yaitu:

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang di cari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.<sup>51</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 16 orang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan angkatan 2017 yang merupakan seorang perokok aktif.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari sumber bukan asli yang memuat informasi data tersebut.<sup>52</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai topik penelitian, yaitu, 4 orang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan angkatan 2017 yang merupakan seorang perokok pasif.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

<sup>51</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 92.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 155.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>53</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Ada tiga bentuk metode wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.
- b. Wawancara semi-terstruktur, wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif dibandingkan penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat

---

<sup>53</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Lainnya Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 138.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar, urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>55</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Metode wawancara semi-terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok. Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara dengan 20 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan angkatan 2017 yang merupakan seorang perokok aktif (data primer), dan 5 orang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan angkatan 2017 yang merupakan seorang perokok pasif (data sekunder).

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik

---

<sup>55</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.



pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>56</sup> Ada dua jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar ikut dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan, yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan bagi penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantic antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan antar variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam rumusan penelitian. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 53.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.<sup>58</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>59</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif, dimana peneliti akan melakukan klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.<sup>60</sup> Adapun metode uji keshahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 159.

<sup>59</sup> Amiru Hadi dan Haryono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 320.

mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Menurut Denzin, ada empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *Theory triangulation* (triangulasi dalam hal teori), *methodological triangulation* (triangulasi dalam hal metodologi), *data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), *observer triangulation* (triangulasi dalam hal observer), *interdisciplinary triangulation* (triangulasi dalam hal disiplin ilmu).<sup>61</sup>

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

---

<sup>61</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hlm. 201.

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 257.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 258.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidempuan**

Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri di pantai barat Sumatera utara. Secara historis, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Pada tahun 1962 pertinu hanya memiliki satu Fakultas Syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Usuluddin. Setelah adanya Tiga Fakultas dan dorongan keinginan hendak membuka Fakultas-fakultas umum, seperti Fakultas Hukum, dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan yayasan PERTINU menjadi yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasann Ahmad sebagai Rektor.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), Hlm. 1.

Pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Pada hari sabtu tanggal 1juni 1968, menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan surat keputusan Nomor 10 Tahun 1968, Fakultas Tarbiyah UNUSU menegerikan Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.<sup>65</sup>

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang pendiri STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN diseluruh Indonesia.<sup>66</sup>

Pada tahun 2012 ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah peraturan Presiden Republik Indonesia

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

Nomor 52 Tahun 2013 tentang perubahan status Sekolah Tinggi Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang penetapan rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 januari 2014 STAIN Padangsidimpuan alih status secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh menteri agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertama adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.<sup>67</sup>

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui perguruan tinggi negeri yang mengkhususkan diri dalam Islamic Studies.<sup>68</sup>

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Padangsidimpuan**

### **a. Visi**

Menjadi Insitut Agama Islam yang Integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, ilmu-ilmu sosial, dan kearifan lokal yang interkoneksi.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, humaniora yang interaktif dan unggul.
- 2) Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan pendekatan interkonektif.
- 3) Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel.
- 5) Membangun transformasi terencana menuju universitas Islam negeri tahun 2024.

c. Tujuan

- 1) Menjadi Institusi Pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang intergratif dan interkolektif/multidisipliner.
- 2) Menjadi institusi pendidikan dengan tata kelola yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, Hlm. 7.



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok**

Persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami.<sup>70</sup>

#### **a. Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tentang Makna Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa melihat adanya peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok dan apa makna yang mereka tangkap dari peringatan bahaya merokok tersebut. Informan pertama, berinisial A menjawab: “Saya lihat dan saya rasa maknanya adalah bahwa merokok dapat merusak organ didalam tubuh.”<sup>71</sup>

Dalam hal ini, terlihat bahwasannya informan pertama mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, dan memaknai visual gambar tersebut sebagai penjelasan mengenai bahaya dapat merusak organ di dalam tubuh.

---

<sup>70</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan A, Mahasiswa Manajemen Dakwah 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan informan kedua, RR. Dengan bentuk pertanyaan yang sama, melihat adanya peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok dan apa makna yang mereka tangkap dari peringatan bahaya merokok tersebut. Informan kedua, berinisial RR menjawab:

Saya melihat gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Menurut saya makna peringatan tersebut untuk menginformasikan kepada khalayak bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai banyak penyakit seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, dll”<sup>72</sup>

Dalam hal ini, diketahui bahwa informan kedua mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai informasi kepada khalayak bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, dll.

Selanjutnya wawancara kepada informan ketiga H, yang menginformasikan tentang hal serupa, H mengatakan:

Saya melihat peringatan bahaya merokok di kemasan rokok. Makna yang saya tangkap mungkin sama dengan orang lain, yaitu peringatan bahaya merokok dikemasan rokok tersebut memberitahu kepada khalayak bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan karena dapat menyebabkan banyak penyakit akibat rokok seperti tertera dalam kemasan rokok.<sup>73</sup>

Dalam hal ini, diketahui bahwa informan ketiga melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai bentuk

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan RR, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan H, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

pemberitahuan kepada khalayak bahwa merokok tidak baik bagi kesehatan karena dapat menyebabkan banyak penyakit seperti yang tertera pada kemasan rokok.

Selanjutnya hasil wawancara kepada informan keempat berinisial AK mengatakan:

Saya melihat peringatan bahaya merokok tersebut dalam kemasan rokok. Menurut saya, makna dari adanya peringatan bahaya merokok dikemasan rokok adalah bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan karena dapat menyebabkan banyak penyakit yang berbahaya.<sup>74</sup>

Dalam hal ini, diketahui bahwa informan keempat juga mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Sama seperti informan ketiga, informan keempat juga memaknai peringatan tersebut sebagai bentuk pemberitahuan kepada khalayak bahwa merokok tidak baik bagi kesehatan karena dapat menyebabkan banyak penyakit seperti yang tertera pada kemasan rokok.

Kemudian hasil wawancara kepada informan kelima, berinisial RS mengatakan:

“Saya melihat peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Makna yang saya tangkap dari adanya peringatan bahaya merokok tersebut adalah bahwa merokok dapat menyebabkan penyakit berbahaya seperti kanker, paru-paru, serangan jantung dan gangguan kehamilan pada wanita.<sup>75</sup>”

Dalam hal ini, diketahui bahwa informan kelima melihat

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan AK, Mahasiswa Perbankan Syariah 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan RS, Ekonomi Syariah 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai bentuk pemberitahuan mengenai berbagai penyakit yang dapat terjadi apabila tetap mengkonsumsi rokok.

Kemudian hasil wawancara kepada informan keenam, berinisial SA. Dengan pertanyaan serupa, SA mengatakan, “saya melihat gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Makna yang saya tangkap adalah merokok berbahaya bagi kesehatan”.<sup>76</sup> Informan keenam berinisial M, mengatakan: “saya lihat dan saya tau jika peringatan tersebut bermakna bahwa merokok tidak baik bagi kesehatan”<sup>77</sup>

Informan ketujuh berinisial RF, mengatakan “peringatan tersebut bermakna rokok tidak seharusnya dikonsumsi ibu hamil dan janin”.<sup>78</sup> Informan kedelapan berinisial WS, mengatakan “peringatan bahaya merokok bermakna positif, yakni melarang masyarakat untuk mengkonsumsi rokok itu sendiri karena mengandung banyak racun.”<sup>79</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh informan kesembilan sampai informan kedua belas. Dalam hal ini, diketahui bahwa seluruh informan mengetahui adanya peringatan

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan SA, Mahasiswa Hukum Tata Negara 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan M, Mahasiswa Perbankan Syariah 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan RF, Pendidikan Agama Islam 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan WS, Tadris Bahasa Inggris 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

bahaya merokok pada kemasan rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai pesan bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan.

Seluruh informan mengetahui dengan jelas adanya visual gambar peringatan bahaya merokok yang tercantum pada kemasan rokok dan perokok dapat memahami makna dari adanya visual gambar peringatan tersebut. Perokok memahami bahwa visual gambar tersebut menjelaskan rokok yang mereka konsumsi sebenarnya tidak baik untuk kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Hal ini dapat disebabkan karena faktor perhatian sangat mempengaruhi persepsi. Sesuai dengan *Kenneth E. Andersen* yang menyatakan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau serangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli melemah.<sup>80</sup> Ini berarti peringatan bahaya merokok tersebut sangat menonjol sehingga responden melihat peringatan bahaya merokok tersebut.

b. Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tentang Harapan Pencantum Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok

Hasil wawancara dengan informan pertama A, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap kemasan rokok, A menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum

---

<sup>80</sup> Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

adalah agar para perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. A menjawab, “saya tidak mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”<sup>81</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan kedua RR, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap kemasan rokok. RR menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar para perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. RR menjawab, “saya tidak mempertimbangkan berhenti merokok.”<sup>82</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan ketiga AK, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap kemasan rokok. AK menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar para perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. AK menjawab, “Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”<sup>83</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan keempat RR,

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan A, Mahasiswa Manajemen Dakwah 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan RR, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan AK, Mahasiswa Perbankan Syariah 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap kemasan rokok. RR menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. RS menjawab, “Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”<sup>84</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan kelima M, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap kemasan rokok. S menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. M menjawab, “Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”<sup>85</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan kelima SA, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap kemasan rokok. SA menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. SA menjawab, “Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan AK, Mahasiswa Perbankan Syariah 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan RS Mahasiswa Ekonomi Syariah 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan SA, Hukum Tata Negara 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

Informan lainnya juga mengatakan hal yang serupa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa semua informan paham bahwa harapan pencantuman label peringatan tersebut untuk menyadarkan para perokok kalau produk tersebut tidak baik untuk kesehatan sehingga para perokok mengurangi intensitasnya dalam mengkonsumsi rokok dan kalau bisa berhenti. Tetapi semua perokok tetap saja refleks untuk melakukan kebiasaannya merokok setelah mengetahui makna dari visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dan harapan dari pencantuman gambar tersebut.

c. Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan mengenai Bahaya Penyakit Akibat Merokok pada Kemasan Rokok

Hasil wawancara dengan informan pertama A, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada kemasan rokok, A menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak benar, karena selama saya melakukan kebiasaan merokok tidak pernah mengalami penyakit yang berbahaya seperti dalam peringatan tersebut.”<sup>87</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan informan kedua RR, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada kemasan rokok, RR menjawab, “menurut saya, saya tidak pernah merasakan adanya efek bahaya selama saya merokok,

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Akbar, Mahasiswa Manajemen Dakwah 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 11.00 WIB



jadi peringatan bahaya merokok yang ada pada setiap kemasan rokok itu tidak benar adanya.”<sup>88</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan ketiga H, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada kemasan rokok. H menjawab, menurut saya, peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok terlalu didramatisir, karena efek yang saya rasakan selama mengkonsumsi rokok hanya batuk-batuk kecil yang menurut saya tidak berbahaya.”<sup>89</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan keempat AK, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada kemasan rokok AK menjawab, “menurut saya, peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok tidak benar adanya, karena selama saya merokok tidak pernah terjadi penyakit seperti dalam peringatan tersebut.”<sup>90</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan kelima RS, mengenai bagaimana pengetahuan yang anda ketahui tentang bahaya penyakit akibat merokok pada peringatan bahaya merokok pada kemasan tersebut, RS menjawab, “menurut saya, peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok terlalu dibuat-buat tidak sesuai dengan kenyataan, karena bahaya merokok yang saya rasakan hanyalah

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Riski Romadhon, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Hendra, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Irman, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

batuk-batuk saja.”<sup>91</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan kelima M, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada peringatan bahaya merokok pada kemasan tersebut, M menjawab, “menurut saya, peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok hanya menakut-nakuti saja.”<sup>92</sup>

Pengetahuan perokok terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengkonsumsi rokok karena pengalaman mereka menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menderita akibat mengkonsumsi rokok. Selain itu informan juga menyatakan bahwa adanya bentuk gambar-gambar penyakit pada kemasan rokok juga tidak membuat mereka takut, karena mereka beranggapan bahwa gambar- gambar penyakit tersebut hanya mengada-ada dan dibuat-buat tidak sesuai dengan efek merokok yang mereka rasakan.

## **2. Faktor Penyebab Mahasiswa Perokok Aktif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tetap Merokok setelah Melihat Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok**

Faktor penyebab mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tetap merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasannya rokok, peneliti

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Syahril, Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Agus Fadli, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

kaitkan dengan persepsi menurut *Stephen P. Robbins* bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan.<sup>93</sup>

Hal ini yang mungkin menyebabkan informan tidak takut dengan adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dan terus memilih menjadi perokok aktif, karena karakteristik pribadi individu yang berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan dengan informan pertama A, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. A menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya dari kebiasaan saya merokok selama ini.” Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. A menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”<sup>94</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan kedua RR, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. RR menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang

---

<sup>93</sup> Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 124.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Akbar, Mahasiswa Manajemen Dakwah 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

dirasakan selama merokok. RR menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”<sup>95</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan ketiga H, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. RR menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. H menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”<sup>96</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan keempat AK, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. AK menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. AK menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”<sup>97</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan kelima RR,

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Riski Romadhon, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Hendra, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Irman, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. RR menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. S menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”<sup>98</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan keenam M, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. M menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. M menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok, karena efek yang saya rasakan hanya batuk saja.”<sup>99</sup>

Menurut informan, efek yang dirasakan mereka setelah selama ini merokok tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh visual gambar peringatan bahaya merokok yang tertera dikemasannya. Sehingga para perokok berfikir dari pengalaman pribadi dan melihat realitas yang ada bahwa mengkonsumsi rokok tidaklah menyebabkan penyakit seperti yang dijelaskan dalam visual gambar peringatan

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Syahril, Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Agus Padli, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

bahaya merokok pada kemasan rokok. Selain itu hanya efek batuk-batuk dan sesak yang mereka rasakan selama merokok jadi peringatan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dari pribadi individu tersebut, karena banyak informan yang menyatakan tidak ada efek bahaya selama pengalamannya melakukan kebiasaan merokok, dan informan juga menyatakan efek yang dirasakan selama merokok tidak sesuai dengan efek bahaya merokok yang tertera dalam peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok tersebut.

Sesuai dengan wawancara dengan salah seorang mahasiswa perokok pasif berinisial W yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini mengatakan, “kebanyakan teman-teman saya tidak peduli dengan visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, karena bahaya merokok yang tertera dalam kemasan rokok menurut mereka tidak sesuai dengan bahaya yang dirasakan saat ini.”<sup>100</sup>

Kemudian informan lain, seorang mahasiswa perokok pasif berinisial AY, yang merupakan sumber data sekunder mengatakan, “sebagian teman tetap merokok karena beberapa hal salah satunya untuk mengurangi stres dan melepas penat”.<sup>101</sup>

Pernyataan kedua informan tersebut sejalan dengan pernyataan

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Wahyudi, Mahasiswa Manajemen Dakwah 2017, pada tanggal 24 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Yani, Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 2017, pada tanggal 24 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

A selaku sumber data primer, yang menyatakan bahwa dia mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai penjelasan mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok. Tetapi tidak mempertimbangkan untuk berhenti merokok karena merasa bahwa peringatan tersebut tidak benar dan merasa tidak pernah mengalami penyakit yang berbahaya seperti dalam peringatan tersebut.<sup>102</sup>

Sejalan juga dengan RR, H, I, S, dan AF selaku sumber data sekunder yang mengatakan bahwa mereka mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, tetapi efek yang mereka rasakan selama ini tidak sesuai dengan yang tercantum pada kemasan rokok tersebut sehingga mereka tidak mempertimbangkan untuk berhenti merokok.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa setiap pribadi individu mempunyai motif, kepentingan, kepribadian dan pengalaman masa lalu dan harapan yang berbeda-beda. Pengertian akan makna yang konsumen letakkan pada stimulus dari visual gambar peringatan bahaya merokok yang mereka lihat dan pengalaman masa lalu menjadi faktor penting dalam pembentukan persepsi. Tidak ada persepsi yang bersifat obyektif, karena masing-masing individu melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Akbar, Mahasiswa Manajemen Dakwah 2017, pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

kepentingannya, karena ersepsi merupakan suatu proses kognitif psikologis yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan persepsi bersifat pribadi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapat selama penelitian, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yang peneliti susun berdasarkan tahapan-tahapan proses perseptual perokok terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok.

1. Persepsi mahasiswa perokok aktif institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. 4 orang mahasiswa berpandangan visual gambar peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok hanya untuk menakut-nakuti, atau bisa saja terjadi tetapi dalam jangka waktu yang teramat lama dan hal tersebut bisa terjadi jika kesehatan si perokok lemah. 3 orang mahasiswa berpandangan bahwa peringatan tersebut tidak benar karena tidak pernah mengalami penyakit yang berbahaya. 5 orang berpersepsi bahwa peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok terlalu mendramatisir karena tidak pernah merasakan efek seperti yang tertera pada kemasan rokok tersebut.
2. Faktor penyebab mahasiswa tetap merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. 4 orang mahasiswa perokok pasif Institut Agama Islam Negeri Pasangsidimpuan berpandangan bahwa para perokok tetap saja merokok meskipun sudah tertera visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok menurut hasil penelitian ini adalah bahwa informan memiliki

motif, kepentingan, kepribadian dan pengalaman masa lalu dan harapan yang berbeda-beda. Visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok tersebut hanya berpengaruh secara kognitif atau sebagai penambah pengetahuan, tetapi tidak mampu merubah perilaku. Sehingga mereka tidak terlalu memperdulikan visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok tersebut, dan tetap melakukan aktifitas merokok.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan penarikan kesimpulan di atas. Maka peneliti mencatat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan:

### **1. Bagi perusahaan/pemerintah**

Bagi pemerintah seharusnya dalam membuat peraturan tentang pencantuman peringatan bahaya merokok di kemasan rokok jangan setengah-setengah. Indikator-indikator yang harus dipenuhi perusahaan rokok dalam pembuatan label seharusnya dipertimbangkan oleh pemerintah agar tujuan yang diharapkan dari pencantuman peringatan bahaya merokok tersebut dapat terwujud. Kalimat yang diterangkan dalam peringatan harus lebih tegas dan sesuai dengan realita.

### **2. Bagi peneliti**

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan hal lain yang berhubungan dengan pembentukan persepsi konsumen pada sebuah

label peringatan atau iklan. Selain itu bisa berpersepsi sebagai penambahan indikator format atau aturan pembuatan label atau iklan dalam tujuan mempersuasif konsumen dalam menanggapi nilai suatu produk dilihat dari label atau iklan yang tercantum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Pena Persada, 2020.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Penerbit Prama Ilmu, 2017.
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/25/200500823/jumlah-perokok-di-indonesia-tinggi-ahli-desak-pemerintah-lakukan-5-hal>,
- Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Lainnya Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011.
- Laura A. King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Diterjemahkan dari (The Science of Psychology: An Appreciative View), Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rahmat Fajar, *Bahaya Merokok*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.

- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suryani dkk, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Pranademedia Group, 2015.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Widardjo, *Remaja dan Gangguan Rokok*, Yogyakarta: Alprin, 2020.

[www.kbbi.we](http://www.kbbi.we)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Yuly Syahfitri  
Nim : 1730100007  
Tempat Tanggal Lahir : Hapesong Baru, 20 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi  
Penyiaran Islam  
Alamat : Desa Perkebunan Sangkunar, Kecamatan  
Angkola Sangkunar, Kabupaten Tapanuli  
Selatan
2. Nama Orang Tua  
Ayah : Paeran  
Pekerjaan : Karyawan  
Ibu : Jernidah Lubis  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Desa Perkebunan Sangkunar, Kecamatan  
Angkola Sangkunar, Kabupaten Tapanuli  
Selatan
3. Pendidikan
  - a. SD Negeri 101230 Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batangtoru,  
Kabupaten Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2011
  - b. SMP Negeri 1 Batangtoru, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli  
Selatan Tamat Tahun 2014

- c. SMA Negeri I Batangtoru, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2017
- d. Tahun 2017 melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Persepsi Perokok Aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok”**, maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi keseharian mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Observasi faktor penyebab mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tetap merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.



## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan**

1. Apakah saudara mengetahui adanya peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?
2. Apa makna yang saudara tangkap dari adanya peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok yang anda pernah lihat?
3. Menurut saudara, apa harapan dari pihak pecantum peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok tersebut?
4. Apakah saudara mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan bahaya merokok tersebut?

#### **B. Wawancara dengan mahasiswa perokok pasif di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan**

1. Apakah saudara mengetahui adanya peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?
2. Apa makna yang saudara tangkap dari adanya peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok?
3. Menurut saudara, apa harapan dari pihak pecantum peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok tersebut?
4. Apakah saudara melihat banyak mahasiswa perokok aktif di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
5. Menurut saudara, apa alasan mereka tetap merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?
6. Apa harapan saudara terhadap para perokok aktif?

**Lampiran III**



**Gambar 1:** Gambar merokok sebabkan kanker mulut



**Gambar 2:** Gambar merokok membunuhmu



**Gambar 3:** Merokok dekat anak berbahaya bagi mereka



**Gambar 4:** Merokok sebabkan kanker paru-paru dan bronkhitis kronis



**Gambar 5:** Merokok sebabkan kanker tenggorokan

#### Lampiran IV



Dokumentasi dengan Irman



Dokumentasi dengan Akbar



Dokumentasi dengan Riski Romadhon



Dokumentasi dengan Hendra



Dokumentasi dengan Syahril



Dokumentasi dengan Ahmad Yani



Dokumentasi dengan Agus Fadli



Dokumentasi dengan Martin Malil



Dokumentasi dengan Ulil Amri Harahap



Dokumentasi dengan Eswin



Dokumentasi dengan Yogi



Dokumentasi dengan Lomo



Dokumentasi dengan Alwi Damanik



Dokumentasi dengan Wahyudi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : 113/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2020

November 2020

tema :  
: -  
: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : YULY SYAHFITRI / 17 301 00007  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : "PERSEPSI PEROKOK AKTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN TERHADAP VISUAL GAMBAR PERINGATAN BAHAYA MEROKOK."

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Ali Satri, M.Ag  
NIP. 1962092619930310

Ketua Prodi

Risdawan Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733Telp.(0634) 22080 Fax. 24022  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 931 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021

15 Juli 2021

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

**Yth. Kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**

Di tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Yuly Syahfitri  
NIM : 1730100007  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Desa Perkebunan Sangkunar

Adalah benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok”**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan

  
Dr. Ali Sati, M. Ag  
NIP.196209261993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~1892~~/In.14/B.3a/PP.00.9/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.  
NIP : 196410131991031003  
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

Dengan ini menerangkan:

Nama : YULY SYAHFITRI  
NIM : 1730100007  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan/Semester : Komunikasi Penyiaran Islam  
Alamat : Desa Perkebunan Sangkurur

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor: 937/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021 Perihal Permohonan Surat Keterangan Izin Meneliti di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka kepadanya diberikan Izin untuk melakukan penelitian di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Demikian Surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Padangsidimpuan, 24 September 2021



Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
196410131991031003

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Ketua Komunikasi Penyiaran Islam